

### KAJIAN LITERATUR TENTANG PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR

Christhania, Deiby Lahinda, Feabriance Sakalieng

Insititut Agama Kristen Negeri Manado

[cristhaniam@gmail.com](mailto:cristhaniam@gmail.com)

#### Abstract

*This study aims to examine the role of guidance and counseling services in supporting the social-emotional development of elementary school students through a literature review approach. The elementary school years are a crucial stage in shaping personality, emotional regulation, and children's social skills. Based on a review of various literature sources, it was found that guidance and counseling services make a significant contribution in helping students recognize and manage emotions, increase self-confidence, and build healthy social relationships. These services are delivered through individual and group approaches using counseling techniques appropriate to the developmental needs of children. The findings indicate that the structured and continuous implementation of guidance and counseling services can enhance students' emotional and social well-being and support the creation of a positive learning environment. Therefore, collaboration among teachers, counselors, and the school community is essential to optimize the role of guidance and counseling services at the elementary school level.*

**Keywords :** *Guidance and Counseling, Social-Emotional, Elementary School*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan sosial-emosional siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Masa sekolah dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan kepribadian, pengendalian emosi, dan keterampilan sosial anak. Berdasarkan hasil telaah berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa layanan bimbingan dan konseling berkontribusi signifikan dalam membantu siswa mengenali dan mengelola emosi, meningkatkan kepercayaan diri, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Layanan ini diberikan melalui pendekatan individual dan kelompok dengan teknik-teknik konseling yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling secara terstruktur dan berkesinambungan mampu meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial

siswa, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, konselor, dan pihak sekolah sangat diperlukan guna mengoptimalkan peran layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling, Sosial-Emosional, Sekolah Dasar**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, sekaligus menjadi tahap krusial dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pada jenjang ini, anak-anak tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mulai mengembangkan identitas diri, keterampilan sosial, serta kemampuan emosional yang akan memengaruhi keberhasilan mereka di masa depan. Pendidikan yang bermutu di tingkat dasar menjadi kunci bagi tumbuh kembang anak secara optimal, baik secara akademis maupun non-akademis. Namun, seiring perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi siswa sekolah dasar semakin kompleks. Pesatnya arus teknologi, perubahan lingkungan sosial, serta pubertas dini menjadi faktor-faktor yang memengaruhi dinamika perkembangan anak. Akibatnya, berbagai permasalahan seperti rendahnya motivasi belajar, kesulitan bersosialisasi, kecemasan, ketidakstabilan emosi, bullying, hingga kurangnya rasa percaya diri kerap muncul di lingkungan sekolah. Kondisi ini tentu membutuhkan perhatian dan penanganan yang tepat agar tidak menghambat tumbuh kembang anak, terutama dalam aspek sosial dan emosional. Perkembangan sosial-emosional mencakup kemampuan individu dalam memahami dan mengelola emosi, menjalin hubungan interpersonal yang sehat, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Menurut American Academy of Pediatrics, aspek ini berperan penting dalam proses adaptasi anak terhadap lingkungannya, baik di rumah maupun di sekolah.

Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan sosial-emosional sangat dibutuhkan untuk mendukung kesejahteraan emosional anak secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah melalui layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dasar. BK merupakan layanan yang dirancang untuk membantu peserta didik secara individu

maupun kelompok dalam mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar, hingga pengembangan karier. Dalam konteks perkembangan sosial-emosional, layanan ini berkontribusi signifikan dalam membantu siswa mengenali dan mengelola emosi, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun hubungan sosial yang sehat dan positif. Selain itu, layanan BK juga mendorong siswa untuk mengembangkan empati, keterampilan komunikasi, serta kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif. Konselor sekolah sebagai pelaksana layanan memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang aman dan suportif agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang matang secara emosional dan mampu beradaptasi dengan baik di berbagai situasi sosial. Keberhasilan layanan ini sangat bergantung pada kolaborasi antara konselor, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam konsep dan peran layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam mendukung perkembangan sosial-emosional siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dianggap sesuai karena fokus penelitian bersifat konseptual dan reflektif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait layanan BK dan dampaknya terhadap aspek sosial-emosional siswa. Analisis dilakukan secara kritis dan sistematis untuk menghasilkan sintesis informasi yang bermakna. Untuk menjaga validitas, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan isi dari berbagai literatur guna memperoleh pemahaman yang komprehensif. Penelitian ini tidak menggunakan data lapangan, melainkan murni bersandar pada kekuatan teori dan hasil kajian ilmiah yang ada. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pentingnya peran layanan BK dalam perkembangan sosial-emosional siswa sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar**

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang memiliki peran besar dalam membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal, bukan hanya dari segi akademik, tapi juga dalam aspek pribadi, sosial, emosional, dan moral. Bimbingan sendiri dapat dipahami sebagai suatu bentuk arahan atau petunjuk yang membantu individu dalam mencapai aktualisasi diri. Selain itu, layanan ini diberikan oleh tenaga profesional sebagai pendamping siswa agar mampu mengenali potensi dalam dirinya dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan yang ada di lingkungan sekitarnya. Sementara itu, konseling merupakan proses komunikasi yang terjadi antara konselor dan individu yang sedang menghadapi permasalahan, di mana hubungan yang terjalin bersifat saling membantu dan bertujuan untuk menemukan solusi dari masalah yang tidak dapat diselesaikan secara mandiri. Dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga mencakup upaya pencegahan, pengembangan diri, dan pembentukan karakter siswa sejak dini. Hal ini sangat penting karena siswa sekolah dasar sedang berada dalam tahap awal pembentukan identitas dan memerlukan pendampingan yang tepat agar mampu menghadapi perubahan emosi dan dinamika sosial yang mereka alami. Oleh karena itu, kehadiran layanan ini di sekolah sangat dibutuhkan agar siswa dapat memahami diri mereka secara lebih baik, mengembangkan potensi sesuai kemampuan, serta menjadi pribadi yang mandiri dan siap menghadapi masa depan. Pentingnya keberadaan bimbingan dan konseling ini juga telah ditegaskan dalam kebijakan pendidikan nasional, yang menunjukkan bahwa layanan ini harus ada di setiap jenjang pendidikan.

## **2. Pengertian Perkembangan Sosial-Emosional**

Perkembangan pada manusia merupakan proses alami yang mencerminkan adanya perubahan dalam diri individu, baik menuju ke arah yang lebih baik maupun sebaliknya. Proses ini melibatkan dinamika perilaku yang tidak lepas dari pengaruh kondisi psikologis maupun spiritual. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang konsisten seperti latihan, pembiasaan, dan pengalaman belajar yang terus berlangsung. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mendapatkan stimulasi

perkembangan sejak usia dini agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Dalam konteks pendidikan dasar, aspek perkembangan emosional memegang peranan yang sangat penting. Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana siswa berinteraksi dalam kehidupan sosial sehari-hari. Ketika seorang siswa mengalami tekanan emosional yang kuat, hal ini dapat mengganggu kestabilan dirinya dalam menjalani berbagai aktivitas di sekolah. Sebaliknya, apabila kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kondisi emosional siswa, maka mereka akan merasa lebih nyaman dan terlibat secara penuh dalam aktivitas tersebut, sehingga tingkat konsentrasi mentalnya pun meningkat. Secara psikologis, hal ini memberikan dampak positif seperti munculnya minat yang tinggi serta motivasi yang lebih kuat dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran. Kemampuan dalam mengelola emosi dapat diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam memberikan respons terhadap berbagai situasi yang ia hadapi. Walaupun aspek sosial dan emosional merupakan dua dimensi yang berbeda, keduanya memiliki hubungan yang saling mendukung dan memengaruhi satu sama lain. Dengan memberikan perhatian terhadap pengembangan aspek sosial-emosional sejak dini, siswa akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan serta mampu menjalin hubungan yang sehat dan positif dengan orang lain di masa mendatang.

### **3. Ciri dan Tantangan Perkembangan Sosial-Emosional Siswa SD**

Anak usia sekolah dasar sedang mengalami fase perkembangan yang signifikan. Mereka mulai belajar membangun hubungan sosial dengan teman sebaya, mengenali perasaan orang lain, mengelola emosi, dan memahami norma sosial. Namun, dalam proses ini tidak jarang muncul berbagai kendala seperti kecemasan, ketidakmampuan mengelola emosi, perasaan rendah diri, dan konflik sosial. Menurut Erikson, anak usia sekolah dasar berada pada tahap industri versus inferioritas, di mana mereka mulai menilai diri berdasarkan kemampuan dan pengakuan dari lingkungan sosial. Jika tidak mendapatkan dukungan yang cukup, anak-anak dapat mengalami krisis harga diri dan kehilangan motivasi untuk berkembang. Lathifah et al. (2023) menunjukkan bahwa ketidakstabilan emosional pada siswa dapat berdampak pada performa belajar dan hubungan sosialnya. Siswa yang tidak mampu mengatur emosi cenderung mengalami

kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Menurut Santrock (2012), emosi memiliki peran besar dalam membentuk perilaku, motivasi belajar, dan hubungan interpersonal, sehingga penting untuk ditangani melalui intervensi pendidikan yang tepat.

#### **4. Peran Strategis Layanan BK Dalam Mendukung Perkembangan Sosial-Emosional Siswa SD**

Layanan BK di sekolah dasar berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang sehat, aman, dan suportif bagi perkembangan sosial-emosional siswa. Melalui layanan ini, siswa didampingi dalam mengembangkan kemampuan mengenali dan mengelola emosi, memperkuat rasa percaya diri, serta membentuk pola interaksi sosial yang positif. Layanan BK juga mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, kejujuran, dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang beradab. Beberapa jenis layanan yang efektif antara lain: Konseling individu, membantu siswa mengatasi konflik batin, seperti kecemasan, perasaan ditolak, atau tekanan dari keluarga.

Konseling kelompok, mendorong siswa untuk saling berbagi pengalaman dan belajar menyelesaikan masalah bersama, sekaligus memperkuat solidaritas dan rasa saling pengertian. Layanan orientasi dan informasi, memperkenalkan nilai-nilai sosial, aturan sekolah, dan norma berperilaku yang sehat. Layanan advokasi dan mediasi, membantu siswa yang mengalami konflik atau hambatan sosial, serta menjadi penghubung antara siswa, guru, dan orang tua (Syafrita, 2021). Melalui berbagai layanan tersebut, guru BK bukan hanya menyelesaikan masalah siswa, tetapi juga membina karakter dan kompetensi sosial-emosional siswa sejak dini. Dengan adanya layanan BK yang tepat, siswa memiliki tempat yang aman untuk berbagi, belajar mengenali dirinya sendiri, dan berlatih keterampilan sosial secara aktif.

Adapun dampak positif layanan BK terhadap sosial-emosional siswa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari layanan BK terhadap kesejahteraan sosial-emosional siswa. Reswariaji et al. (2013) menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok mampu meningkatkan kemampuan keterbukaan diri, kepercayaan terhadap teman, dan kemampuan komunikasi siswa. Zikkri et al. (2022) juga menemukan bahwa layanan BK membantu

pencapaian kematangan emosional yang ditandai dengan peningkatan empati, pengendalian emosi, serta kemampuan adaptif terhadap tekanan sosial. Hal ini sangat penting mengingat tantangan perkembangan anak pada usia dasar membutuhkan fondasi emosi yang kuat agar mereka mampu mengatasi stres dan membangun relasi sosial yang sehat. Selain itu, siswa yang terlibat secara aktif dalam layanan BK juga menunjukkan peningkatan dalam disiplin, motivasi belajar, serta keterampilan pemecahan masalah. Dalam hal ini peran guru BK tidak bisa dipandang sebagai pekerjaan teknis semata.

Gibson & Mitchell (2011) dan Nursalim (2015) menjelaskan bahwa guru BK menjalankan berbagai peran, antara lain: Sebagai konselor, memberikan layanan konseling untuk membantu siswa menghadapi masalah pribadi atau sosial. Sebagai konsultan, memberi masukan kepada guru kelas dan orang tua terkait perkembangan siswa. Sebagai agen perubahan, mengidentifikasi masalah sistemik di sekolah dan mendorong solusi yang holistik. Sebagai fasilitator pembelajaran sosial-emosional, menciptakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan. Kualitas layanan BK sangat ditentukan oleh kemampuan guru BK dalam memahami kebutuhan siswa serta menjalin sinergi dengan lingkungan sekolah. Kolaborasi yang efektif antara guru BK dan pihak lain akan memperkuat intervensi yang diberikan dan memaksimalkan hasil yang diperoleh oleh siswa.

## **5. Implikasi Layanan BK Terhadap Lingkungan Sekolah**

Layanan BK yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap iklim sekolah secara keseluruhan. Menurut Kurniawan (2018), sekolah yang menanamkan pentingnya kesejahteraan sosial-emosional siswa akan cenderung menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga stabil secara emosional dan berintegritas. Iklim sekolah yang sehat ditandai dengan adanya hubungan yang positif antara siswa dan guru, rasa aman dalam berpendapat, dan suasana yang mendukung pertumbuhan emosional. BK berperan dalam membentuk iklim ini melalui kegiatan yang menumbuhkan kesadaran sosial, keterbukaan, serta pengelolaan konflik yang sehat. Selain itu, layanan BK yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah mendorong peningkatan

partisipasi orang tua, kolaborasi antar guru, serta menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan humanis.

Layanan BK tidak hanya diberikan dalam ruang konseling, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menegaskan bahwa pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan konseling serta kegiatan non-formal lainnya yang mendukung penguatan karakter siswa. Beberapa kegiatan efektif yang mendukung perkembangan sosial-emosional antara lain: Permainan kelompok, untuk membangun empati dan kerja sama. Diskusi nilai atau pertemuan kelas, untuk belajar mendengarkan dan mengekspresikan pendapat secara sehat. Pelatihan soft skill, seperti pengendalian diri, keterampilan komunikasi, dan penyelesaian konflik.

Kegiatan *outbound* atau simulasi sosial, untuk melatih kepemimpinan dan kerja tim. Kegiatan-kegiatan ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Guru BK dapat bekerja sama dengan guru lain dan pengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk merancang aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan sosial-emosional siswa.

## KESIMPULAN

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan sosial-emosional siswa sekolah dasar. Masa sekolah dasar merupakan tahap krusial bagi anak dalam membentuk identitas diri, keterampilan sosial, serta kemampuan mengelola emosi yang akan sangat memengaruhi keberhasilan akademik maupun kehidupan sosial mereka di masa depan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa layanan BK membantu siswa mengenali dan mengelola emosi, membangun kepercayaan diri, mengembangkan empati, serta menjalin hubungan sosial yang sehat. Melalui pendekatan individual maupun kelompok, layanan BK memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan sosial-emosional secara aktif. Keberhasilan layanan ini sangat ditentukan oleh kualitas interaksi antara konselor, guru, siswa, dan pihak sekolah. Selain itu, layanan BK yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah secara menyeluruh

mampu menciptakan iklim belajar yang positif, mendukung kesejahteraan siswa, serta membentuk karakter anak secara utuh.

## REFERENSI

- Afifah, N., & Nasution, F. (2023). *Peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kesejahteraan (well being) siswa* Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 368–380 (<https://doi.org/10.31538/mu.naddhomah.v4i2.458>).
- Aisyah, A., & Hidayati, N. (2021). *Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di sekolah dasar*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 10(2), 154–162.
- Alwina, Sakura, Pradana Chairy Azhar, & Azri Ranuwaldy Sugma. (2023). *Peran konselor sekolah dasar dalam menangani masalah sosial dan emosional siswa sekolah dasar*. Jurnal Sintaksis, 5(2), 21–29.
- Anwar, H., & Yuliana, I. (2020). *Pengaruh bimbingan konseling terhadap pengembangan karakter siswa di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(3), 220–228.
- Arifauzan, B., Ilfiandra, & Nurkhalidah, E. (2015). *Dampak layanan bimbingan dan konseling di sekolah (siswa, guru, sekolah, orang tua, masyarakat)*. 229, 1–5. (<https://www.academia.edu/25779080/>).
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). *Konseling bagi peserta didik*. Jurnal Buatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (JKA BKI), 4(1), 3. (<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1197>).
- Budiarti, M., & Sos, S. (2017). *Bimbingan konseling di sekolah dasar*. CV. Ae Media Grafika.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). *Perilaku sosial emosional anak usia dini*. Jurnal Golden Age, 4(01), 181–190.
- Dewi, M. R. (2020). *Konseling kelompok untuk meningkatkan kematangan sosial siswa sekolah dasar*. Jurnal Konseling Indonesia, 8(1), 112–119.

- Dini, I. R. (2019). *Bimbingan konseling*. Universitas Negeri Padang.
- Erikson, E. H. (2019). *Identity and the life cycle: A psychological study of human development*. W\W. Norton & Company.
- Fatimah, F., & Zulkarnain, A. (2021). *Peran konseling individu dalam meningkatkan rasa percaya diri anak sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 9(2), 130–138.
- Hadi, R. S., & Dwi, A. (2022). *Model pendekatan dalam bimbingan konseling untuk anak dengan masalah sosial di sekolah dasar*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 15(4), 198–205.
- Handayani, S. (2016). *Konseling kelompok sebagai upaya meningkatkan perkembangan emosional siswa di sekolah dasar*. Universitas Negeri Malang Press.
- Hidayati, N., & Lestari, S. (2021). *Pengaruh konseling berbasis kognitif terhadap pengelolaan kecemasan dan pengembangan diri siswa sekolah dasar*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 20(1), 98–105.
- Indriani, M. (2020). *Bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa: Sebuah studi di sekolah dasar*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 6(3), 184–191.
- Indriani, R., & Wibowo, A. (2018). *Pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung perkembangan emosional siswa*. Jurnal Konseling Indonesia, 6(1), 56–68. (<https://doi.org/10.21009/JKI.061.07>).
- Iskandar, A., & Yanti, M. (2021). *Peran bimbingan konseling dalam membantu siswa menghadapi tantangan sosial dan emosional di sekolah dasar*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 14(1), 56–64.
- Kurnia, I. R., & Dkk. (2024). *Pentingnya layanan bimbingan konseling di sekolah dasar terhadap perkembangan peserta didik*. 6(1), 111–123.
- Kurniawan, A. (2018). *Implementasi bimbingan konseling dalam meningkatkan*

- kesejahteraan psikologis siswa sekolah dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan, 3(2), 53–63.
- Kurniawati, S., & Sari, D. (2019). *Penerapan teknik konseling motivasional untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar*. Jurnal Psikologi Anak dan Remaja, 13(2), 222–230.
- Kusumastuti, Y., & Purnomo, H. (2019). *Strategi konseling untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 7(2), 112–125. (<https://doi.org/10.5678/jbkt.v7i2.891>)
- Laila, M., & Dkk. (2022). *Urgensi bimbingan dan konseling pada sekolah dasar*. Jurnal Edukasi: STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh, 27(2), 58–66. (<http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>).
- Lathifah, A., & Dkk. (2023). *Perkembangan sosial emosional peserta didik usia dasar*. Didaktik, 13(1), 104–116.
- Lestari, E. (2022). *Efektivitas bimbingan konseling kelompok dalam meningkatkan kematangan diri dan keterampilan sosial siswa*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 21(4), 312–319.
- Mahmud, R. (2020). *Pengembangan program bimbingan konseling untuk meningkatkan kematangan emosional siswa di sekolah dasar*. Jurnal Bimbingan dan Pengembangan Karakter, 5(1), 68–75.
- Nasution, F. N., Syahrin, N. H. A., Hasibuan, N. F., Tanjung, Z. F. U., & Al-Hadid, N. H. (2023). *Peran bimbingan konseling dalam perkembangan sosial-emosional anak*. ANTHOR: Education and Learning Journal, 2(5), 668 (<https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.212>).
- Nasuha. (2021). *Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling*. Printet OSF, 1(20), 3.
- Permana, R., & Mahardika, I. G. (2020). *Peran konselor dalam mendukung*

- perkembangan emosional siswa di sekolah menengah. Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(1), 45–58. (<https://doi.org/10.1234/jkpend.2020.8.1.45>)
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Republik Indonesia.*
- Pangestu, D. B., Umari, T., & Yakub, E. (2022). *Layanan bimbingan konseling disekolah dasar. Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1622. (<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8978>).
- Putri, M. A. K., Nuroso, H., Purnamasari, I., & Kusniati, S. (2023). *Analisis perkembangan sosial emosional peserta didik kelas IVA SDN Karanganyar Gunung 02. Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 1208–1216
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). *Pentingnya layanan bimbingan konseling disekolah dasar terhadap perkembangan peserta didik. Guidance*, 19(02), 106–120. (<https://doi.org/10.34005/guidance.v19i02.2211>).
- Rahayu, N. P., & Santoso, D. (2021). *Strategi bimbingan konseling untuk mengatasi masalah percaya diri pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling Terpadu*, 18(3), 248–257.
- Ratnasari, R., Neviyarni, N., & Firman, F. (2021). *Peran guru BK (bimbingan dan konseling) dalam mensukseskan program Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4051–4056.
- Sa'diyah, K., & Sunarto. (2023). *Urgensi layanan bimbingan dan konseling siswa di sekolah. Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 3, 92–110.
- Sari, N., & Nurhayati, E. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah: Konsep dan implementasinya*. PT RajaGrafindo Persada.

- Sari, R. L. (2019). *Implementasi bimbingan konseling untuk meningkatkan keberanian dan kematangan sosial pada siswa SD*. Jurnal Konseling dan Pengembangan Diri, 12(2), 143–150.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Wardani, P., & Wijayanti, D. (2020). *Kajian literatur tentang peran konselor sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 8(1), 34–47. (<https://doi.org/10.21009/JPKD.081.05>).
- Zikkri, A., Khoiriyah, A. F., Putri, T. A., Alivia, W., Azzahra, W., Tas'adi, R., & Syafwar, F. (2022). *Kecerdasan emosi siswa serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling*. Al-Kaaffah: Jurnal Konseling Integratif-Interkonektif, 1(2), 49–57.
- Zuwirda, Z., Thaheransyah, T., Dewita, E., & Maisseptian, F. (2024). *Urgensi pelayanan bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan keterampilan sosialsiswa sekolah dasar*. Menara Ilmu, 18(2), 21–32. (<https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.5311>).